

**PERBEDAAN KEEFEKTIFAN PEMBERIAN BONEKA TANGAN
DAN BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN METODE
STORYTELLING TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



**Oleh :
Fransiska Ina
2016610107**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

Perkembangan bahasa adalah indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa dapat mempengaruhi keterlambatan atau kelainan pada perkembangan lainnya. Dari hasil analisis tersebut telah memungkinkan bahwa perkembangan bahasa adalah penentu bagaimana kemampuan anak dalam kehidupannya sehari-hari, seperti halnya dalam dunia pendidikan. Peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam hal meningkatkan kemampuan bahasa anak sudah berjalan baik karena guru sudah mampu menggunakan berbagai macam metode seperti metode *storytelling* dengan bantuan media boneka tangan dan buku cerita bergambar. Namun Boneka tangan lebih efektif untuk merangsang kemampuan bahasa anak. Boneka tangan bisa dimasukkan ke dalam tangan, dapat diperagakan langsung oleh anak-anak dan bercerita dengan berbagai karakter binatang-binatang dan karakter keluarga. Buku cerita bergambar adalah media yang baik karena selain memiliki cerita sudah terlampirkan gambar-gambar yang dapat disesuaikan dengan tema pelajaran guru.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak bilamana guru, pola asuh orang tua yang baik, fasilitas dan media yang digunakan baik dan efektif untuk merangsang kemampuan bahasa anak. pada era modern sekarang mengajar dengan metode *storytelling* dengan boneka tangan dan buku cerita bergambar sangat lah efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pola asuh orang tua kurang baik, anak dibiarkan bermain game dan bermain handphone, kurangnya media dan prasarana di setiap institusi, dan metode yang digunakan adalah metode ceramah, sehingga berangsur membosankan bagi anak-anak.

Keyword: Boneka Tangan, Buku Cerita Bergambar, Metode Storytelling, Perkembangan Bahasa

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berbicara merupakan tahap awal yang mempengaruhi dan menjadi indikator untuk perkembangan selanjutnya. Pada masa ini seringkali disebut sebagai masa kritis (*critical period*) atau masa keemasan (*golden gold*) karena berlangsung singkat (Adriana,2013). Anak usia pra sekolah adalah anak berusia 3-5 tahun atau 36-72 bulan, yang memiliki ciri khas tersendiri dalam segi pertumbuhan dan perkembangannya (Wong,2008). Perkembangan adalah proses menuju tingkat yang lebih tinggi dimana anak belajar menguasai berbagai aspek. Aspek perkembangan bahasa merupakan Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan (Rusniah, 2015).

Perkembangan bicara dan bahasa yang terhambat pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang menjadi faktor penyebab terhambatnya kemampuan berbahasa pada anak diantaranya:karakteristik anak seperti umur, jenis kelamin, status gizi, dan karakteristik keluarga seperti pendidikan ibu, pekerjaan ibu, sosial ekonomi, jumlah saudara, lingkungan asuhan anak dan pemberian stimulasi, Jaenudin (2000). Akibatnya anak kurang mampu mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi verbal sehingga otak menjadi tumpul karena hanya berpatokan pada satu jenis dalam pemecahan masalah. Hal ini yang akan menjadi masalah perilaku, sosialisasinya dan pembelajaran baik menulis maupun membaca, Zaviera (2011).

Berdasarkan *Australian Early Development Index* pada tahun 2009 menunjukkan bahwa 23% anak rentan keterampilan bahasa dan kognitif dan 25% diantaranya rentan keterampilan komunikasi. Menurut *WHO*, tahun 2016 menunjukkan bahwa 250 juta, atau (43%), anak di Negara berkembang dan berpenghasilan sedang tidak dapat mewujudkan potensi perkembangan mereka secara optimal. Sedangkan Riskesdas pada tahun 2018 angka prevalensi perkembangan anak di Indonesia 88,3%, (perkembangan Bahasa, fisik, sosial emosional, dan learning) Indonesia memiliki angka prevalensi perkembangan bahasa 64,6%. Di Jawa Timur, didapatkan data hampir 97% gangguan bicara pada anak yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. Anak yang mengalami kelainan bahasa pada pra sekolah 40% sampai 60% yang mengalami

kesulitan belajar dalam bahasa yang tertulis dan mata pelajaran akademiknya, Meliana (2016). Dan mengalami sedikit penurunan sebesar 18% pada tahun 2017 di Jawa Timur, Depkes (2017).

Kemampuan dan tumbuh kembang anak membutuhkan dorongan dari orang tua sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai harapan dan usia, Yuniarti (2015). Perkembangan bahasa adalah tahap awal yang menentukan kemampuan anak selanjutnya. karena kemampuan berbahasa sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada sistem lainnya. Yektiningsih (2010). Keterlambatan bahasa pada anak berdampak pada keterhambatan belajar, membaca dan menulis sehingga berpengaruh pada potensi akademik yang akan dicapai, sehingga berdampak pada usia selanjutnya yakni usia dewasa muda. pencapaian akademik yang rendah pada dewasa awal diakibat karena keterlambatan bicara dan bahasa pada masa usia dini, dan juga akan mengalami penyimpangan perilaku dan psikososial, (Owens 2008).

Penelitian Dewi (2014) menunjukkan bahwa salah satu penghambat guru dalam pembelajaran adalah kurangnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak, guru harus dapat menerapkan beberapa media pembelajaran yaitu boneka tangan dan buku cerita bergambar, dengan metode *storytelling*. Boneka tangan dan buku cerita bergambar memiliki daya tarik tersendiri untuk anak, dengan fokusnya konsentrasi anak akan meningkatkan kemampuan kognisinya sehingga anak akan menjadi jauh lebih baik dalam berpikir dan kemampuan bicaranya lebih baik, Suryanto (2012). Kemampuan dasar anak seperti perkembangan bicara anak dapat dikembangkan dengan menggunakan buku cerita bergambar seperti guru mempersilahkan anak untuk berkomentar sesuai isi dan gambar dalam buku yang diberikan. *Storytelling* adalah bercerita didepan anak-anak dengan menggambarkan sebuah cerita atau peristiwa dengan gambar, suara menyampaikan melalui cerita atau bernyanyi, (Firyati,2016). Hal ini senada dengan penelitian Ramadhani dan (Simatupang,2014) tentang pengaruh metode bercerita dan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini hal ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan bicara sebelum dan sesudah diberikan boneka tangan.

Hasil observasi pada tanggal 24 dan 26 April 2019 di TK Al Istiqomah dan TK Dharma Wanita menunjukkan bahwa di TK Al Istiqomah terdapat 30 anak berusia 3-6

tahun, dan TK Dharma wanita 34 anak, 7 dari anak tersebut tidak sepenuhnya bisa menceritakan kembali cerita yang mereka dengarkan, 10 anak sebagian kata-kata tidak bisa dimengerti oleh orang lain, 10 anak hanya mampu menggunakan kalimat pendek dan sederhana, 12 diantaranya salah melafalkan konsonan seperti b,p,d,t,p,k,m,n,l,r,w,s, penggunaan media yang masih terbatas yaitu menggunakan buku cerita biasa sehingga membosankan dan metode yang digunakan menggunakan ceramah, sehingga komunikasi yang digunakan hanya satu arah saja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perbedaan keefektifan pemberian boneka tangan dan buku cerita bergambar dengan metode *storytelling* terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada Perbedaan Keefektifan Pemberian Boneka Tangan Dan Buku Cerita Bergambar Dengan Metode *Storytelling* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah

1.3 Tujuan Masalah

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan keefektifan pemberian boneka tangan dan buku cerita bergambar dengan metode *storytelling* terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Keefektifan pemberian boneka tangan dengan metode *storytelling* terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah.
2. Mengidentifikasi Keefektifan pemberian buku cerita bergambar dengan metode *storytelling* terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

3. Menganalisis perbedaan keefektifan pemberian boneka tangan dan buku cerita bergambar dengan metode *storytelling* terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan dan sumber informasi terutama dalam bidang keperawatan anak.
- b. Sebagai informasi dan wawasan bagi mahasiswa keperawatan terkait perkembangan bahasa bagi anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. orang tua/Pengasuh

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai wawasan, informasi dan media stimulasi bagi orang tua /pengasuh terkait perkembangan bahasa anak.

- b. Guru

Hasil penelitian ini sebagai masukan metode dan media pembelajaran dalam aspek perkembangan bahasa anak.

- c. Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai rujukan, dan referensi terkait penelitian yang serupa dalam aspek perkembangan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. Manfaat Bercerita Dengan Boneka Tangan. . [Http://Www. Griya Belanja.Com](http://www.griyabelanja.com). Diakses Tgl 25 Mei 2014 Pukul 20:25 WIB.
- Aris, A.,& Kusumaningrum (2017). Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita Dengan Membacakan Buku Cerita Bermedia Gambar Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Kepertawatan Muhammadiyah*
- Bachri. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak Teknik Dan prosedurnya*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Djuanda, D. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan
- Febrina Suci Hati, Prasetya Lestari, Pengaruh Pemberian Stimulasi Pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Di Kecamatan Sedayu, Bantul. *Jnki*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2016, 44-48
- Firyati), Haenillah, Sasmiami, 2016. *Story Telling* Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
- Gunarti. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar AUD*. Bandung : Universitas Terbuka
- Hurlock, E.B (1978). *Perkembangan Anak*. Jilid I . Jakarta: Erlangga.
- Iane,E.Papalia, Ruth Duskin Feldman.2014.*Menyelami Perkembangan Manusia*.Jakarta: Salemba Humanika.
- Jaenudin, E. (2000). Stimulasi keluarga pada perkembangan bicara anak usia 6 samapi 36 bulan di kelurahan kuningan, semarang utara. Tesis Program Pendidikan Dokter Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro RSUP Dr. Kariadi. Semarang
- Kurniawati, dkk. 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Toddler (Usia 1-3 Tahun) Di Kelurahan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Keperawatan 3 (3)*. STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. <http://docplayer.info/39291036-Hubungan-antara-pola-asuh-orang-tua-dengan-perkembangan-anak-toddler-usia-1-3-tahun-di-kelurahan-bener-kecamatan-wiradesa-kabupaten-pekalongan.html>. Diakses tanggal 4 Desember 2019, jam 13:25 wib.

Kuntjara, Esther. 2003. Gender, Bahasa, dan kekuasaan. Jakarta:PT BPK gunung Mulia

Lestari, Sri. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Storytelling Di Tk Kuncup Mekar Cangkringan Sleman Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Lilis Sumaryanti, (2017) peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak. PGMI di universitas Muhammadiyah ponorogo

Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia

Meta Novtrya Sari , 2014. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B Tk Yasporbi Kota Bengkulu.

Mutia Afnida, Fakhriah, Dewi Fitriani. Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada Tk A Di Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1):52-59 Agustus 2016

Novita, Indarto, Risma, Pengaruh Metode Bercerita Buku Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tadika Puri Pekanbaru.

Nursalam, 2010. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis (Edisi 3). Jakarta: Salemba Medika.

Nurgiyantoro. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.

Novita E., Indarto W., & Risma D. 2017. Pengaruh Metode Bercerita Buku Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tadika Puri Pekanbaru Suryanto. *Jurnal Keperawatan 5 (1)*. Universitas Riau. <https://media.neliti.com/media/publications/200091-none.pdf>. Diakses tanggal 4 Desember 2019, jam 10:00 wib.

Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Meduran Manyar Gresik.

Prasetyono. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak*. Yogyakarta : Diva Press.

Ramadhani D. dan Simatupang N. D. 2014. Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di TK Al Ikhlas Surabaya. *Jurnal Keperawatan 4 (1)*. Universitas Negeri Surabaya. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/download/7582/3694>. Diakses tanggal 4 Desember 2019, jam 11:00 wib.

Raudhah: Pemerolehan Bahasa Dan Gangguan Bahasa Pada Anak Usia Batita. Vol. Iv, No. 1: Januari – Juni 2016, Issn: 2338 – 2163.

Riset kesehatan dasar(Riskesdas) 2018. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian RI tahun 2018. <http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materirakorpop2018/hasil%20Riskesdas%2018.pdf>-diakses agustus 2018 jam 09:00 wib

Soetjiningsih. 2012. Perkembangan Anak. Jakarta: Prenada Media Medika.
Sujino, Yuliani Nurani. N. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks

Sudjana dan Ahmad Rivai (2002). Media pengajaran. Bandung. Sinar baru. Algensido

Satriana. 2017. Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Kemampuan Prabaca. *EDUCHILD* 6 (1). FKIP Universitas Mulawarman. <https://media.neliti.com/media/publications/165303-ID-pengaruh-metode-bercerita-dengan-gambar.pdf>. Diakses tanggal 4 Desember 2019, jam 14:00 wib.

Tadris. Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan Volume 3. Nomor 1. 2008

Taylor1, Christensen, Lawrence, Mitrou, Stephen R. Zubrick: Risk Factors For Children's Receptive Vocabulary Development From Four To Eight Years In The Longitudinal Study Of Australian Children. September 2013 | Volume 8 | Issue 9 | E73046

Triutami , I Gusti Ayu Arry Diah, I Wayan Romi Sudhita & I Made Tegeh.2014. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak. *e-Journal PG-PAUD 2 (1)*. Universitas Pendidikan Ganesha. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/3239/2693>. Diakses tanggal 4 Desember 2019, jam 12:00 wib.

Taqdirotun, Musfiroh. 2008. Cerita anak usia dini. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Tarmansyah. (2008). Gangguan komunikasi. Jakarta: Depdikbud dikti proyek pendidikan tenaga guru.

Vitri Sejati Pendidikan Guru Paud Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Kelompok A Tk Kuncup Melati , Universitas Negeri Yogyakarta. 2014

Wida Melisa, 2014. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Menggunakan Boneka Tangan. Universitas Pendidikan Indonesia.

Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan. 2000. Bandung: Remaja Rosda Karya

Zaviera. 2011. *Mengenal Dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta:Garasi.